



UPAYA PENGELOLAAN FASILITAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Agnestia Medelin Rambu Ata Ratu
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
agnesmedelin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya pengelolaan fasilitas pendidikan atau sarana prasarana disekolah khususnya jenjang sekolah menengah atas (SMA) dan di harapkan dapat memberi input terkait upaya meningkatkan prestasi siswa. Penelitian yang berlangsung menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Yogyakarta Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh dalam dalam pengelolaan fasilitas belajar SMAN 3 Yogyakarta meliputi berbagai hal dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Latar Belakang

Seiring berkembangnya kemajuan globalisasi berdampak pada berbagai aspek tak terkecuali pendidikan. Berbagai inovasi dilakukan dalam dunia pendidikan agar memenuhi kebutuhan yang diperlukan salah satunya fasilitas belajar atau sarana prasarana pendidikan. Berhasilnya sebuah program pendidikan melalui sekolah sebagai sebuah lembaga formal dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana (Erika, 2021).

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 disebutkan bahwa Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Fasilitas belajar atau sarana prasarana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan tanpa fasilitas belajar maka pendidikan tidak akan berjalan dengan efektif (Pusvitasari & Sukur, 2020). Penelitian oleh Sakdiyah dan Fajar (2021) di SMAN 16 Banda Aceh dimana sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebesar 74,3%. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Proses pendidikan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan proses pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan sarana prasarana dalam proses pendidikan termasuk komponen yang harus dipenuhi dalam proses pendidikan (Sopian, 2019). Tujuan pengelolaan fasilitas pendidikan atau sarana prasarana untuk mengelola dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam proses pendidikan yang berlangsung.



Tinjauan Pustaka

Sarana prasarana pendidikan atau yang bisa disebut juga dengan *educational facilities* jika diadopsi kedalam Bahasa Indonesia akan menjadi fasilitas pendidikan. Sederhananya fasilitas merupakan sarana untuk memudahkan manusia melakukan sesuatu. Dalam konteks pendidikan fasilitas pendidikan yang dimaksud merupakan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan (Polakitan & Pinangkaan, 2019). Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan (Rahayu, 2019). Sarana merupakan fasilitas yang digunakan langsung dalam kegiatan belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, alat pelajaran, alat peraga, media pembelajaran dan lain sebagainya. Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung berjalannya proses pendidikan seperti lahan, gedung, kebun sekolah, akses menuju sekolah, ruang pimpinan, kantin dan lain sebagainya (Berasa, 2020).

Berbagai fasilitas pendidikan tentu membutuhkan sebuah proses pengelolaan agar tepat guna dalam pemakaiannya dan menjawab kebutuhan pendidikan. Pengelolaan merupakan sebuah proses yang sistematis dalam melakukan sesuatu (Terry, 2003). Pengelolaan fasilitas pendidikan merupakan kegiatan kerjasama pendayagunaan fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadal, 2014). Proses pengelolaan fasilitas pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk pengadaan fasilitas pendidikan berdasarkan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan biaya yang efisien, agar dapat digunakan secara efektif dan efisien, mengusahakan pemeliharaan yang baik sehingga fasilitas pendidikan dalam keadaan selalu tersedia dan disiao pakai (Ananda & Banurea, 2017). Pengelolaan fasilitas pendidikan adalah rangkaian proses perencanaan, pengadaan, penggunaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan deskriptif berbentuk kata-kata tertulis dan gambar bukan angka (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan tidak untuk menguji sebuah hipotesis tertentu melainkan menggambarkan sebuah variabel, keadaan atau gejala apa adanya. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian berlangsung pada bulan November 2022. Informan dalam penelitian merupakan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sarana prasarana. Alat bantu dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sarana prasarana. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik Miles and Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan sarana prasarana adalah langkah persiapan untuk mengatur fasilitas pendidikan agar terselenggaranya proses pendidikan disekolah. Ketersediaan fasilitas pendidikan disekolah tentu melalui berbagai tahapan. Tahapan awal biasanya dilakukan dengan sebuah perencanaan.



1. Perencanaan fasilitas pendidikan

Ketersediaan fasilitas pendidikan disekolah tentu melalui berbagai tahapan. Tahapan awal biasanya dilakukan dengan sebuah perencanaan. Perencanaan berkaitan dengan masa depan, sering kali pelaksanaan kegiatan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan karena tidak ada perencanaan (Cahyadi, 2020). Perencanaan di berbagai sekolah tentu berbeda-beda mengingat kondisi yang dimiliki sekolah berbeda pula. Perencanaan fasilitas pendidikan yang dilakukan di SMAN 3 Yogyakarta melibatkan seluruh warga sekolah. Berbagai aspirasi guru, peserta didik ataupun tenaga kependidikan ditampung dalam sebuah perencanaan. Perencanaan fasilitas pendidikan dilakukan berdasarkan kurun waktu tertentu dalam satu atau dua semester selama tahun kegiatan belajar dilakukan. Perencanaan yang dilakukan disekolah ini juga disesuaikan dengan fasilitas yang sudah tersedia dan dana yang dimiliki. Tak dapat dipungkiri dana yang dimiliki sekolah selalu mampu memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan sehingga dalam perencanaan fasilitas pendidikan ditentukan skala prioritas terhadap berbagai kebutuhan tersebut dengan mempertimbangkan kebutuhan yang sangat diperlukan sehingga dibutuhkan proses pengadaan fasilitas pendidikan dalam waktu terdekat.

2. Pengadaan fasilitas pendidikan

Pengadaan fasilitas pendidikan merupakan langkah untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan. SMA Negeri 3 Yogyakarta melakukan pengadaan fasilitas belajar berdasarkan rencana yang jelas dan dana yang telah ditetapkan. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2021 Ayat satu (1) mengatakan pengadaan barang/jasa merupakan kegiatan mengadakan barang/jasa yang dibiayai oleh APBN atau APBD baik yang dilaksanakan secara swakelola maupun penyedia barang/jasa. Dana pengadaan fasilitas pendidikan di SMA Negeri 3 Yogyakarta selain dana pemerintah baik pemerintah pusat atau daerah, komite sekolah dan sumbangan alumni. Pengadaan yang dilakukan selain untuk memenuhi kebutuhan, pengadaan disekolah ini dilakukan untuk mengganti fasilitas yang rusak, yang hilang atau dihapuskan dan berbagai sebab lain yang membutuhkan pertanggung jawaban agar persediaan fasilitas pendidikan tetap terjaga. Sebagian besar pengadaan dilakukan dengan membeli fasilitas yang dibutuhkan. Kurniawati & Sayuti (2021) pengadaan fasilitas perlu disesuaikan dengan kebutuhan yang berkaitan dengan jenis, spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, harga ataupun sumber yang bisa dipertanggung jawabkan.

3. Penggunaan fasilitas pendidikan

Penggunaan fasilitas pendidikan dilakukan dalam proses belajar mengajar maupun berbagai aktivitas sekolah. Keberadaan fasilitas pendidikan berperan dalam kelancaran proses pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan mudah. Berbagai fasilitas pendidikan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dimanfaatkan dalam proses belajar baik di dalam kelas ataupun ruang kelas. Penggunaan fasilitas pendidikan SMA Negeri 3 Yogyakarta digunakan semaksimal mungkin sesuai dengan apa yang dibutuhkan baik guru, siswa maupun tenaga pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa. Dalam proses penggunaan perlu diperhatikan kehati-hatian, menjaga agar tidak mudah rusak ataupun hilang agar bisa digunakan dalam jangka waktu panjang. Perawatan dalam penggunaan fasilitas pendidikan di SMA Negeri 3 Yogyakarta secara umum menjadi tanggung jawab semua warga sekolah. Secara khusus pemeliharaan dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang diberikan tanggungjawab. Asiayi (2012) memaparkan tenaga pendidik, pendidik ataupun siswa perlu menanamkan dan mengembangkan budaya pemeliharaan yang baik.

4. Pengawasan fasilitas pendidikan



Pengawasan merupakan kegiatan pemantauan efektifitas sebuah kegiatan ataupun perencanaan yang dilakukan. Pengawasan merupakan salah satu cara untuk mengetahui tujuantujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak, mengapa tercapai atau tidak tercapai (Yacoeb, 2013). Pengawasan fasilitas pendidikan dilakukan untuk memastikan kegiatan pengadaan dan penggunaan fasilitas pendidikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan fasilitas pendidikan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dilakukan secara periodik dalam proses pengadaan dengan cara pengecekan laporan atau gudang penyimpanan fasilitas. Dalam proses penggunaan fasilitas pendidikan sehari-hari sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta menggunakan aplikasi yang dikembangkan oleh sekolah. Pengawasan fasilitas pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah beserta kepala administrasi sekolah.

Simpulan

Pengelolaan fasilitas pendidikan dilakukan untuk mengatur fasilitas pendidikan di sekolah agar dapat berperan optimal dalam proses pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi siswa. Proses pengelolaan fasilitas pendidikan di SMA Negeri 3 Yogyakarta terdiri dari proses perencanaan, pengadaan, penggunaan dan pengawasan. Dalam proses perencanaan SMA Negeri 3 Yogyakarta melakukan proses analisis kebutuhan dengan menjangkau aspirasi warga sekolah. Proses pengadaan dilakukan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengadaan fasilitas pendidikan memperhatikan skala prioritas kebutuhan. Ketersediaan fasilitas pendidikan digunakan oleh semua warga sekolah berdasarkan kebutuhan yang diperlukan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan proses pengelolaan fasilitas pendidikan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan tujuan yang akan dicapai.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Oda Kinanta Banurea. (2017) *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Asiyai, R. I. (2012). Assessing school facilities in public secondary schools in Delta State, Nigeria. *African research review*, 6(2), 192-205.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berasa, S. (2020). ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA. *OSF Preprints*.
- Cahyadi, S. (2020). *Manajemen Program Kelas Industri SMK Pembangunan Dengan PT. Chemco Harapan Nusantara Dalam Pembentukan Budaya Industri*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Erika, W. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri (IAN) Ponorogo.
- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 98-108.



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"

- Polakitan, B. P., & Pinangkaan, A. A.E. (2009). *MANAJEMEN FASILITAS PENDIDIKAN. KARYA TULIS*. Universitas Negeri Manado.
- Presiden. (2003). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Presiden. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2021, Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*.
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94-106.
- Rahayu, S. (2019). *MAKALAH: Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. *Raudhah Proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah*, 4(2), 43-54.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yacoeb, M. (2013). KONSEP MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF ALQUR'AN: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 25, 74-89.



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"
